

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film “Like and Share” (2022) merepresentasikan realitas kekerasan seksual yang menjadi salah satu permasalahan perempuan di Indonesia. Fokus dalam kisah ini adalah kekerasan seksual yang dialami oleh tokoh Sarah oleh pacarnya, Devan. Kekerasan seksual yang dialami Sarah awalnya berbentuk kekerasan seksual pemaksaan kehendak atau hasrat seksual oleh Devan. Sarah yang berada dalam tekanan psikologis oleh Devan, berhasil dimanipulasi dan menuruti keinginan Devan melakukan hubungan seksual. Oleh karenanya, hubungan seksual yang dilandasi pemaksaan ini menjadi salah satu bentuk kekerasan seksual.

Film ini merepresentasikan kompleksitas dan keparahan dampak dari kekerasan seksual yang diterima oleh perempuan. Kekerasan seksual yang terjadi pada hubungan pacaran bisa menjadi lebih buruk sebab adanya potensi penyebaran pornografi non konsensus seperti *porn revenge* dan *sextortion*. Dua hal inilah yang dialami oleh Sarah, sebab Devan mengancam akan menyebarkan konten seksualnya. Sementara foto dan video seksual Sarah digunakan Devan agar Sarah mau berhubungan badan kembali dengannya. Hal ini menjadi representasi potensi kekerasan seksual yang bisa terjadi dengan ditunjang teknologi digital.

Sarah direpresentasikan mewakili gambaran perempuan yang merupakan korban kekerasan seksual. Sarah menghadapi tekanan, ketakutan, dan stigmatisasi sosial akibat dari tindakan Devan. Bahkan setelah pemerkosaan, Sarah terus menderita ketakutan dan trauma, terjebak dalam ancaman Devan. Dampak yang diterima Sarah, mulai dari dampak psikologis hingga dampak sosial juga diterimanya. Dampak psikologis seperti saat ingatan akan kekerasan seksual itu yang datang terus-menerus. Korban kekerasan seksual seperti Sarah juga cenderung memiliki keinginan untuk menyakiti dirinya sendiri atau *self harm*. Sementara dampak sosial yang digambarkan diterima oleh korban kekerasan seksual seperti pengucilan dari lingkungan. Korban juga merasa malu atas kejadian yang menimpa dirinya. Bahkan korban kekerasan seksual sangat mungkin justru mendapat perlakuan *victim blaming*.

Film ini juga merepresentasikan bahwa kekerasan seksual biasanya melibatkan pelaku yang lebih dominan daripada korban. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari mitos patriarki yang hidup dalam sistem sosial. Sarah digambarkan sebagai gadis SMA yang berpacaran dengan Devan yang terpaut usia lebih tua darinya. Ini memperkuat realitas dominasi laki-laki atas perempuan. Selain itu, pelecehan seksual yang menimpa Lisa juga menunjukkan bahwa pihak yang lebih dominan, lebih mungkin untuk mengeksploitasi korban yang lebih lemah. Ancaman Devan untuk menyebarkan konten seksual Sarah pun menjadi salah satu konteks yang nyata untuk menjadikan kekerasan sebagai ekspresi dominasi. Dalam konteks patriarki, kekerasan menjadi suatu cara untuk menegakan kekuasaan laki-laki dan mengontrol pihak yang rentan.

Terakhir, film ini juga merepresentasikan kritik akan lemahnya hukum Indonesia untuk membela korban. Korban pelecehan seksual memang selalu memiliki cara untuk menindak secara hukum atas kekerasan yang diterimanya. Namun, di tengah upayanya mencari keadilan, Sarah tidak lagi bisa dinaungi oleh undang-undang perlindungan anak. Ia justru berpotensi menjadi tersangka atas kasus penyebaran konten pornografi. Berdasarkan adegan ini, film Like and Share (2022) juga memberikan kritik atas realitas permasalahan perempuan yang memprihatinkan. Secara garis besar, film ini merepresentasikan bagaimana patriarki menjadi akar dari seluruh potensi kekerasan seksual kepada perempuan sebagai golongan yang rentan.

B. Saran

Berdasarkan analisis, hasil temuan, dan kesimpulan yang telah dibuat, maka saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan analisis lebih mendalam terkait representasi kekerasan seksual dalam film Like & Share (2022). Mengingat jumlah kasus kekerasan seksual yang terus meningkat dari tahun ke tahun dan pelakunya di dominasi oleh kaum laki-laki. Maka, menarik apabila peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian mengenai analisis terkait bagaimana persepsi penonton laki-laki terhadap film Like & Share, sehingga kita dapat mengetahui bagaimana pandangan penonton laki-laki yang diidentikkan sebagai mayoritas pelaku kekerasan seksual.

2. Bagi sineas, diharapkan untuk dapat melakukan riset secara mendalam mengenai isu yang akan diangkat dan bekerja sama dengan ahli untuk memastikan representasi yang akurat seperti di film *Like & Share* (2022). Selain itu, setelah pemutaran film selesai sineas juga dapat mempertimbangkan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat seperti pemberian nomor *hotline* atau organisasi yang dapat membantu atau memberikan dukungan kepada penyintas korban kekerasan seksual. Hal ini tentunya dapat menjadi langkah yang baik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan realita yang terjadi dan memberikan bantuan kepada mereka yang menjadi korban kekerasan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P., Mujiyanto, J., & Sofwan, A. (2017). THE IMPLEMENTATION OF TRANSPOSITION TRANSLATION PROCEDURES IN ENGLISH-INDONESIAN TRANSLATION OF EPIC MOVIE SUBTITLE. *Journal of English Language Teaching*, 6(1). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/elt>
- Asri, Z. A. (2020). Bernegosiasi dengan Trauma dalam Novel Breath Eyes Memory Karya Edwidge Danticat. *Batra*, 6(1), 54-62.
- Angela, M., & Winduwati, S. (2019). Representasi kemiskinan dalam film Korea Selatan (Analisis semiotika model Saussure pada film Parasite). *Koneksi*, 3(2), 478-484.
- Aradianto, S. (2023 Desember 16). Terjadi 136 Kasus Kekerasan di Sekolah Sepanjang 2023, 19 Orang Meninggal. *Kompas.id*. Retrieved from <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/12/16/terjadi-136-kasus-kekerasan-di-sekolah-sepanjang-2023>
- Barthes, Roland. (1986). *Elements of Semiology*. HILL and WANG.
- Barthes, R. (1977). *Image, Music, Text*. Fontana Press.
- Bates, S. (2017). Revenge porn and mental health: A qualitative analysis of the mental health effects of revenge porn on female survivors. *Feminist Criminology*, 12(1), 22-42.
- Bouzida, F. (2014). The Semiology Analysis in Media Studies - Roland Barthes Approach. *Proceeding in SOCIOINT14-Internastional Conference and Social Science and Humanities*.
- Budiwaty, S. (2020). *MITOS DAN IDEOLOGI PADA IKLAN PRODUK BAYI DI TELEVISI: KAJIAN SEMIOTIKA* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

- Brandmaier, G. V. (2015). Patriarchy and the power of myth: Exploring the significance of a matriarchal prehistory.
- Bramesta, G. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pembangunan Gender Menurut Provinsi Di Indonesia (Periode: 2017-2022). S1 thesis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Ch, Mufidah. (2010). *Bingkai sosial gender: Islam, strukturasi, dan konstruksi sosial*. UIN-Maliki Press.
- CNN Indonesia. (2019 Desember 31). KPAI: Guru Olahraga Pelaku Terbanyak Kekerasan Seksual Siswa. *Cnnindonesia.com*. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191230142709-20-461021/kpai-guru-olahraga-pelaku-terbanyak-kekerasan-seksual-siswa>
- Cempaka, M. (2021, Desember 7). 'Mau Diajak ke Hotel' Bukan Berarti Setuju Berhubungan Seksual. *Vice.com*. Retrieved from <https://www.vice.com/id/article/n7nzwX/mau-diajak-ke-hotel-bukan-berarti-setuju-berhubungan-seksual>
- Chaudhury, S., Bakhla, A. K., Murthy, P. S., & Jagtap, B. (2017). Psychological aspects of rape and its consequences. *Psychol Behav Sci Int J*, 2, 555-86.
- Dassy, C.N., Purnawan, N. L. R., & Pradipta, A.D. (2020). Representasi Kecantikan dalam Iklan Make Over Beauty Beyond Rules: Art Collaboration. *Jurnal Ilmu Komunikasi 2020*, 1(2), 2.
- DeFleur, M.L., & Dennis, E. E. (2001). *Understanding Mass Communication*. Boston: Houghton Mifflin.
- DeKeseredy, W. S. (2021). Image-based sexual abuse: Social and legal implications. *Current Addiction Reports*, 8, 330-335.

- Dany, F. (2024, Februari 27). Mudahnya Mengakses Video Porno Anak-anak di Media Sosial. *Kompas.id*. Retrieved from <https://www.kompas.id/baca/metro/2024/02/27/bebasnya-jual-beli-video-porno-anak>
- Diani, A., Lestari, M.T., & Maulana, S. (2017). Representasi feminisme dalam film Maleficent. *ProTVF*, 1(2), 139-150.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. Sage Publication.
- Dubrin, An. J. (2005). *Leadership*. Prenada Media.
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Rosdakarya.
- Elindawati, R. (2021). Perspektif feminis dalam kasus perempuan sebagai korban kekerasan seksual di Perguruan Tinggi. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 15(2), 181-193.
- Fiske, J. (2011). *Introduction to Communication Studies*. Routledge.
- Flick, U. (2018). *An Introduction to Qualitative Research*. Sage Publication.
- Fushshilat, S. R., & Apsari, N. C. (2020). SISTEM SOSIAL PATRIARKI SEBAGAI AKAR DARI KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN PATRIARCHAL SOCIAL SYSTEM AS THE ROOT OF SEXUAL VIOLENCE AGAINST WOMEN. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://www.komnasperempuan.go.id/reads->
- Griffin, E. (2012). *First Look at Communication Theory* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Gamble, T. K., & Gamble, M. W. (2020). *The Gender Communication Connection*. Routledge.

Haryati, H. (2013). Televisi Lokal dalam Representasi Identitas Budaya. *Observasi*, 11(1), 10.

Haryadi, S. (2021, Februari 17). Manipulasi dalam Pacaran Rentan Lahirkan Kekerasan Seksual. *Magdalene.co*. Retrieved from <https://old.magdalene.co/story/manipulasi-dalam-pacaran-rentan-lahirkan-kekerasan-seksual>

Hartanto, H., & Astuti, D. (2022). Ketimpangan Relasi Kuasa Dan Patriarki Dalam Kekerasan Seksual Berbasis Gender (Perspektif Sosiologi Dan Hukum). *Supremasi Hukum*, 18(02), 23-33.

Humphreys, T. (2007). Perceptions of sexual consent: The impact of relationship history and gender. *Journal of Sex Research*, 44(4).

Hoed, B. H. (2014). *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.

Komnas Perempuan. (2022, Maret 8). Bayang-bayang Stagnasi: Daya Pencegahan dan Penanganan Berbanding Peningkatan Jumlah, Ragam dan Kompleksitas Kekerasan Berbasis Gender terhadap Perempuan. *Komnasperempuan.go.id*. Retrieved from <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/peringatan-hari-perempuan-internasional-2022-dan-peluncuran-catatan-tahunan-tentang-kekerasan-berbasis-gender-terhadap-perempuan>

Komnas Perempuan. (2024, Maret 7). Siaran Pers Komnas Perempuan tentang Peluncuran Catatan Tahunan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2023. *Komnasperempuan.go.id*. Retrieved from <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-tentang-peluncuran-catatan-tahunan-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-tahun-2023>

- Kemendikbud. (2024). Apa itu Kekerasan Seksual? #GerakBersama #AmanBersama. *Merdekadarikekerasan.kemendikbud.go.id*. Retrieved from <https://merdekadarikekerasan.kemdikbud.go.id/ppks/kekerasan-seksual/>
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2014). Encyclopedia of Communication Theory. In *Family Communication*. Sage Publication. <https://doi.org/10.4324/9781315228846-3>
- Lee, M., & Crofts, T. (2015). Gender, pressure, coercion and pleasure: Untangling motivations for sexting between young people. *British Journal of Criminology*, 55(3), 454-473.
- Mas'udah, S. (2022, Juni 20). Makna Kekerasan Seksual bagi Korban. *Unair.ac.id*. Retrieved from <https://unair.ac.id/makna-kekerasan-seksual-bagi-korban/>
- Mcquail, Denis. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nanda, N. D., Ikhwana, B. A., & Az-Zahra, J. (2023). Pemicu Pelecehan Seksual pada Perempuan. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 1(4), 289-296.
- Pratami, S. F., Azahra Z. K., dan Supryono. (2021). Kekerasan Seksual dan kaitannya sebagai Faktor Pemicu Generalized Anxiety Disorder (GAD). *Jurnal Harkat: Media Komunikasi gender*, 17(1). <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/psga/article/view/20775/pdf>
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta, Indonesia: Homerican Pustaka.
- Permatasari, R. D. (2022). Meaning of Corporate Advertising of PT. The Chevron “We Agree” On Television (Semiotic Analysis by Roland

- Barthes). *COMMENTATE: Journal of Communication Management*, 3(1), 52-65.
- Pusparisa, Y. (2021). Kasus Kekerasan Seksual di Indonesia Mayoritas Tanpa Penyelesaian. *Katadata.co.id*.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/11/kasus-kekerasan-seksual-di-indonesia-mayoritas-tanpa-penyelesaian>
- Rinjiani, S., Siregar, B., & Firmansyah, A. (2022). ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PEMAKNAN PELECEHAN SEKSUAL DALAM FILM SPOTLIGHT. *Global Komunika*, 4(2).
- Safira, N. F., Herman, A., & Alatas, R. (2022). Analisis Wacana Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan dalam Pemberitaan Republika Online. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 5(2), 177.
<https://doi.org/10.24198/jkj.v5i2.36524>
- Saimima, I. D. S., Noviansyah, Purnama, N. K. D. C., & Yudistira, I. W. A. (2022). ANALISA SEMIOTIKA PESAN MORAL KEKERASAN SEKSUAL PADA FILM PENDEK 'ASA'. *Jurnal Stikom Prosia*.
- Sari, Z. A. P. (2022). Perlindungan Hukum Terhadap Perempuan Sebagai Korban Tindak Pidana Pornografi Balas Dendam (Revenge Porn). *Jurnal Magister Hukum ARGUMENTUM*, 8(1), 1-13.
- Sapitri, F., & Suparyadi. (2022). ANALISA SEMIOTIKA PESAN MORAL KEKERASAN SEKSUAL PADA FILM PENDEK 'ASA'. *Jurnal Stikom Prosia*.
- Santika, E. (2023). Kekerasan Seksual Jadi Jenis yang Paling Banyak Dialami Korban Sepanjang 2022. *Katadata.co.id*.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/03/kekerasan-seksual-jadi-jenis-yang-paling-banyak-dialami-korban-sepanjang-2022>

- Syarif, N. (2017). Kekerasan Fisik dan Seksual (Analisis Terhadap Pasal 5 A dan C No. 23 UU PKDRT Tahun 2004 Ditinjau dari Perspektif Hukum Islam). *Al-'Adalah*, 9(2), 423-434.
- Sitorus, C. M. (2023). PEMBINGKAIAN ATLET PEREMPUAN PADA AJANG OLIMPIADE TOKYO 2020 DI MEDIA ONLINE OKEZONE.COM DAN KOMPAS.COM (Doctoral dissertation, FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Surahman, S. (2014). Representasi Perempuan Metropolitan dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita. *Jurnal Komunikasi*, 3(1), 43.
- Surahman, S., Corneta, I., & Senaharjanta, I. L. (2020). Female Violence Pada Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak (Analisis Semiotika Roland Barthes). *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 14(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Sukanto, I. C. (2019). Penerapan Teknik Cahaya Lowkey, Rule of Thirds dan Handheld Camera Movement untuk Menggambarkan Karakter Yatno dalam Film Pendek Gelap Mata. *Bachelor Thesis Thesis*, 16-20.
- Setiawan, D., & Farida. (2020). Analisis wacana pelecehan seksual terhadap pekerja perempuan pada situs Never Okay Project. *Soetomo Communication and Humanities*, 1(2).
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex (2006). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Edisi Keempat. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

- Tarmawan, I. (2019). Building Brand Awareness Through Film Narrative. *International Conference on Business, Economic, Social Science, and Humanities – Humanities and Social Sciences Track*.
- Tuhepaly, N. A. D., & Mazaid, S. A. (2022). ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE MENGENAI REPRESENTASI PELECEHAN SEKSUAL PADA FILM PENYALIN CAHAYA . *JURNAL PUSTAKA KOMUNIKASI*, 5(2).
- VanderStoep, S. W., & Johnston, D. D. (2009). *Research Methods for Everyday Life: Blending Qualitative and Quantitative Approaches*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Wibowo, Indiwani Seto. (2013). *Semiotika Komunikasi Aplikasi bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- World Health Organization. (2020). *Global Status Report on Preventing Violence Against Children 2020*.
- Wijayanto, I. (2003). *Pemeriksaan atas nama cinta: potret muram interaksi sosial kaum muda*. Tinta.
- Yakin, H. S. Mohd., & Totu, A. (2014). The Semiotic Perspectives of Peirce and Saussure: A Brief Comparative Study. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 155, 4–8. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.10.24>.
- Yuwandi, I. (2016). Analisis Sinematografi Dalam Film Polem Ibrahim dan Dilarang Mati di Tanah Ini. *Skripsi*, 35-40.